

PKM Kelas Luar Ruang dan Sosiologi Pendidikan: Menggunakan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SMAS Islam Guppi Kota Sorong

Lukman Rais*¹, Umar Ramli², Januari Christy Wanma³, Uswatul Mardiyah⁴, Wahyudin Halik⁵,
Abu Sofyan⁶, Salmawati⁷

^{1,2,3,4} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong

^{5,6} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁷ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran luar ruang ke dalam mata pelajaran Sosiologi Pendidikan di SMAS Islam Guppi Kota Sorong. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam proses desain dan pelaksanaan pembelajaran berbasis observasi dan eksplorasi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dilakukan pada bulan November 2024. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami konsep seperti stratifikasi sosial, mobilitas sosial, dan peran institusi pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan pengabdian ini bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman dengan penentuan sekolah mitra, observasi, diskusi dan wawancara, kegiatan kelas luar ruang, refleksi dan analisis sosial. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Mahasiswa juga belajar keterampilan praktis seperti komunikasi, manajemen kelompok, dan pemecahan masalah, dan memperluas pengetahuan mereka tentang masalah pendidikan lokal di Kota Sorong. Pengabdian ini meningkatkan kemampuan akademik dan profesional mahasiswa sebagai calon guru. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan metode kelas luar ruang perlu dilakukan secara terus menerus di SMAS Islam Guppi dan di institusi pendidikan lainnya. Kekurangan pada pengabdian ini keterbatasan waktu pelaksanaan dan penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, pelibatan lebih banyak sekolah.

Kata kunci: Kelas Luar Ruang, Sosiologi Pendidikan, Mahasiswa, Pembelajaran Inovatif.

Abstract

This community service aims to implement outdoor learning methods into the Sociology of Education subject at SMAS Islam Guppi, Sorong City. Students act as facilitators in the design and implementation process of observation-based learning and explore the school environment as a learning resource. This activity was carried out in November 2024. This service aims to help students understand concepts such as social stratification, social mobility, and the role of educational institutions in everyday life. The method of implementing this service is participatory and experience-based with the determination of partner schools, observations, discussions and interviews, outdoor class activities, reflection, and social analysis. The results of this service show that students gain direct experience in designing and implementing innovative learning approaches. Students also learn practical skills such as communication, group management, and problem-solving, and expand their knowledge of local education issues in Sorong City. This service improves students' academic and professional abilities as prospective teachers. This activity shows that the development of outdoor class methods needs to be carried out continuously at SMAS Islam Guppi and in other educational institutions. The shortcomings of this service are the limited time for implementation and the use of digital technology to support project-based learning, the involvement of more schools.

Keywords: Outdoor Classroom, Sociology of Education, Students, Innovative Learning.

1. PENDAHULUAN

Setiap sistem pendidikan memiliki struktur dan fungsi yang berbeda sehingga selalu terhubung dengannya. Kinerja setiap komponen sistem pendidikan akan selalu didukung dengan kesinambungan tersebut. Namun, bergesernya karakter bangsa karena perubahan kurikulum dari sistem pendidikan sering dianggap sebagai bukti kegagalan sistem pendidikan Indonesia. Jika dilihat dari sudut pandang struktural fungsional, pendidikan mungkin kurang memperhatikan perselisihan masyarakat karena dinamika yang terjadi karena perubahan tersebut (Harahap, 2023). Salah satu elemen penting dalam pembangunan masyarakat adalah pendidikan. Sekolah

tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai media sosialisasi yang berkontribusi pada pembentukan norma, budaya, dan nilai masyarakat. Sekolah adalah tempat di mana orang dapat belajar dan memahami berbagai dinamika sosial karena mereka adalah tempat interaksi sosial yang kompleks. Oleh karena itu, sekolah harus dianggap sebagai sumber pendidikan yang memberikan perhatian tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga pada aspek sosial dan budaya (Suci & Hadon, 2019).

Kehidupan masyarakat telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Pendidikan sangat penting untuk menghadapi perubahan tersebut. Pendidikan adalah proses menumbuhkan potensi manusia dan menciptakan pola perilaku dalam masyarakat yang diharapkan dapat menyelesaikan semua masalah manusia. Pendidikan yang baik diharapkan akan menghasilkan generasi yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK. Pembelajaran adalah komponen penting dari pendidikan. Proses pembelajaran dan inovasi yang perlu dikembangkan dalam prosesnya sangat penting untuk kemajuan pendidikan (Evitasari et al., 2020). Pada perkembangan zaman, pendidikan berevolusi dengan cepat dan masyarakat sebagai unit terbesar dan sekolah sebagai suatu sistem harus beradaptasi. Melalui penyebaran internet dan media sosial, globalisasi informasi dan budaya telah mengubah cara orang belajar, berinteraksi, dan memahami dunia. Di sisi lain, era digital menawarkan peluang besar untuk memperluas akses ke pendidikan, mendukung pembelajaran jarak jauh, memfasilitasi pertukaran pengetahuan lintas budaya, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Zarifah Najwa et al., 2024).

Globalisasi telah membawa peluang dan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak utama globalisasi terhadap sistem pendidikan adalah bahwa itu membuat kurikulum harus lebih inklusif dan relevan dengan kondisi dunia secara keseluruhan. Untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika dunia yang terus berubah, kurikulum harus dapat mengakomodasi kebutuhan dan perkembangan global (Basri, 2023). Pada perspektif modernisasi, pendidikan melahirkan kesenjangan sosial, dimana perbedaan fasilitas penunjang dan status ekonomi siswa diperlihatkan. Kesenjangan sosial di lingkungan sekolah sering disebabkan oleh berbagai status sosial, ekonomi, pola pengasuhan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal. Untuk mengatasi hal ini, sosiologi pendidikan Islam dapat membantu mencegah dan mengurangi kesenjangan sosial melalui bimbingan konseling, pengajaran akhlak, keteladanan, sanksi, dan kegiatan keagamaan (Amanullah & Wantini, 2024). Begitupun dalam proses pembelajaran di SMAS Islam Guppi Kota Sorong dimana aspek kesenjangan terjadi dengan tidak terpenuhinya fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi ini tentunya menciptakan perbedaan dan gap yang sangat jauh jika dibandingkan dengan Sekolah Negeri atau Sekolah Agama jika dicoba dibandingkan.

SMAS Islam Guppi Kota Sorong sesungguhnya telah memainkan peran penting dalam pembentukan generasi muda. Sekolah ini memiliki latar belakang siswa yang beragam, yang membuatnya sempurna untuk mempelajari sosiologi pendidikan seperti mobilitas sosial, stratifikasi sosial, dan interaksi antar individu. Sekolah ini dapat digunakan sebagai laboratorium pendidikan dengan pendekatan kelas luar ruang, yang memungkinkan mereka menggabungkan teori dengan praktik pada Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan. Pendekatan kelas luar ruang memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan relevan dengan dunia nyata. Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Sorong mengeksplorasi potensi sekolah sebagai sumber belajar dan mempertajam keterampilan observasi dan secara langsung melihat ketimpangan fasilitas pendidikan di Kota Sorong.

Penelitian Nilan Loliyana et al. pada tahun 2019 menemukan Dalam perbandingan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, kelas eksperimen yang menggunakan model outdoor memperoleh nilai post-test yang lebih tinggi. Nilai siswa rata-rata di kelas kontrol adalah 42,35, sedangkan nilai siswa di kelas eksperimen adalah 68,62. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran di luar ruangan terbukti efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa (Loliyana et al., 2019). Penelitian Rati Isrowiyah et al. pada tahun 2022 menemukan Museum Siginjai adalah sarana penting untuk belajar sejarah. Baik pengunjung sekolah, mahasiswa, maupun masyarakat dapat mendapatkan pengalaman yang positif dan imajinatif dari koleksi museum. Kesadaran baru

bagi peserta didik dan mahasiswa dapat ditingkatkan melalui ide-ide yang muncul dari kunjungan tersebut. Mengunjungi museum juga memberi Anda banyak pelajaran, terutama tentang sejarah secara langsung (Isrowiyah & Seprina, 2022).

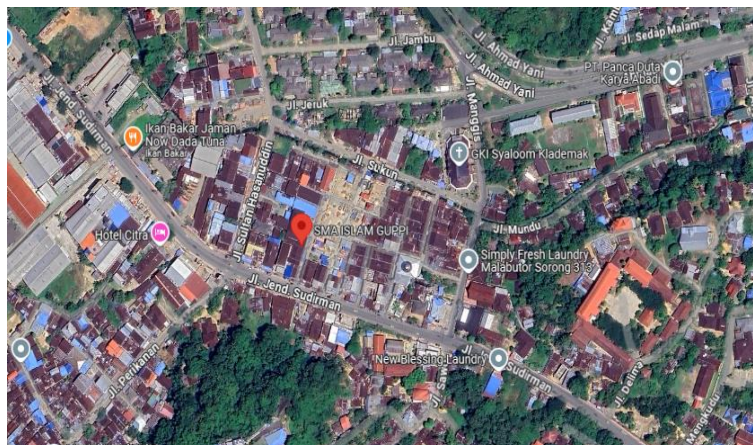
Penelitian Ainun Wahayuningtiyas et al. pada tahun 2023 menemukan Dosen di program studi pendidikan IPS masih melakukan pembelajaran sejarah yang buruk. Salah satu penyebabnya adalah sumber belajar sejarah yang terbatas yang digunakan dalam pembelajaran. Candi memiliki nilai historis yang dapat membantu siswa memahami dan menghargai pelajaran sejarah dengan cara yang lebih kontekstual dan visual. Oleh karena itu, candi seharusnya dapat digunakan oleh dosen sebagai sumber belajar yang efektif (Wahayuningtiyas, Ainun, 2023). Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengintegrasikan teori sosiologi pendidikan ke dalam metode pembelajaran berbasis pengalaman. Mahasiswa diajak untuk memeriksa peran sekolah dalam masyarakat dan bagaimana prinsip sosial dan budaya tercermin di lingkungan sekolah melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan pengabdian yang telah ditetapkan, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan dan pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman. Berikut adalah metode yang diterapkan:

a. Pemilihan Sekolah Mitra

SMAS Islam Guppi di Kota Sorong dipilih sebagai tempat pengabdian karena memiliki keberagaman sosial dan budaya yang luar biasa. Ini menjadikannya tempat yang ideal untuk memahami secara menyeluruh dinamika sosiologi pendidikan. Siswa dari berbagai suku dan budaya datang ke sekolah ini yang terletak di Kecamatan Sorong Manoi, Kota Sorong, Papua Barat. SMAS Islam Guppi Kota Sorong didirikan pada 12 Januari 1992 oleh SK Pendirian 488/C/KEP/92 di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini adalah salah satu SMA swasta di Kota Sorong dan berfungsi sebagai tempat untuk belajar dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai komunitas di sekitarnya. Berikut lokasi sekolah sebagai tempat pengabdian pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

b. Observasi

Sebagai bagian dari pembelajaran Sosiologi Pendidikan di SMAS Islam Guppi Kota Sorong, mahasiswa melakukan observasi langsung. Observasi ini berfokus pada tiga elemen utama: interaksi sosial antara siswa, hubungan antara guru dan siswa, dan dinamika budaya yang berkembang di lingkungan sekolah. Untuk memahami bagaimana berbagai faktor sosial memengaruhi suasana pendidikan di sekolah, mahasiswa melihat cara komunikasi, kerja sama, konflik, dan adaptasi antar individu dan kelompok. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menemukan masalah sosial seperti ketimpangan, diskriminasi, atau tantangan budaya serta mengevaluasi bagaimana sekolah sebagai lembaga pendidikan menangani dan

menangani masalah tersebut. Metode ini tidak hanya membantu siswa mempelajari teori sosiologi secara kontekstual, tetapi juga membangun kepekaan sosial dan kemampuan untuk menganalisis dinamika pendidikan di masyarakat.

c. **Diskusi dan Wawancara**

Untuk mengetahui bagaimana SMAS Islam Guppi Kota Sorong membangun karakter dan nilai sosial, dilakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan masyarakat sekitar. Melalui wawancara ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga menanamkan moralitas, etika, dan budaya kepada siswa. Hasil wawancara ini diharapkan dapat mengungkap cara sekolah membentuk karakter mahasiswa melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari. Selain itu, wawancara dengan masyarakat sekitar dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah membantu membangun nilai sosial dan budaya masyarakat. Mahasiswa dapat menganalisis hubungan antara pendidikan formal dan pembentukan masyarakat yang berkarakter serta nilai sosial tinggi melalui aktivitas ini.

d. **Kegiatan Kelas Luar Ruang**

Tujuan dari Kegiatan Kelas Luar Ruang dan Sosiologi Pendidikan di SMAS Islam Guppi Kota Sorong adalah untuk mengaitkan teori-teori tentang sosiologi pendidikan dengan situasi kehidupan nyata di sekolah. Untuk memahami interaksi sosial siswa, hubungan antara guru dan siswa, dan dinamika budaya di sekolah, mahasiswa melakukan aktivitas lapangan. Mereka dapat mengeksplorasi pendidikan sebagai ruang sosial tempat berbagai kebiasaan, nilai, dan perilaku terbentuk dan berkembang. Kegiatan kelas luar ruang juga melibatkan observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan masyarakat sekitar. Peran sekolah dalam menanamkan nilai sosial dan karakter siswa adalah fokus wawancara. Aktivitas ini memungkinkan mahasiswa untuk menemukan masalah sosial seperti ketimpangan atau konflik budaya dan mengevaluasi bagaimana sekolah menangani masalah ini. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis mahasiswa, tetapi juga memberi mereka pengalaman praktis untuk memeriksa fenomena sosial di lingkungan pendidikan.

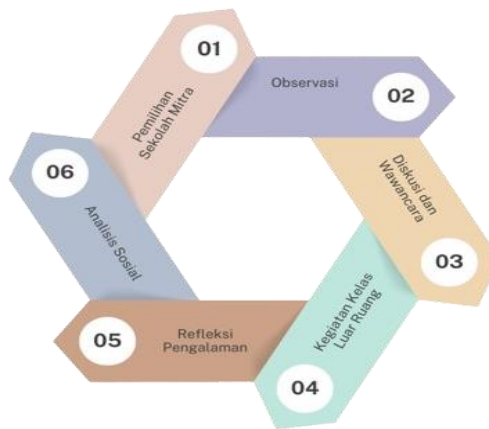
e. **Refleksi Pengalaman**

Di SMAS Islam Guppi Kota Sorong, setelah kegiatan luar ruang, mahasiswa berkumpul dalam kelompok untuk membahas pengalaman mereka selama observasi dan wawancara. Dalam diskusi ini, orang-orang dapat berbagi perspektif tentang interaksi sosial, hubungan antara guru dan siswa, dan dinamika budaya yang mereka lihat. Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang pandangan siswa tentang pendidikan melalui diskusi ini. Mereka juga dapat mempelajari konsep sosiologi pendidikan yang terkait dengan pengalaman mereka sendiri. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menghubungkan teori sosiologi pendidikan dengan pengamatan lapangan, seperti bagaimana aktivitas sekolah membentuk karakter dan nilai sosial. Selain itu, mahasiswa diberi kesempatan untuk menganalisis hasil penelitian mereka dengan menggunakan teori seperti fungsionalisme atau konflik sosial. Ini memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang masalah pendidikan di lingkungan lokal. Hasil diskusi ini tidak hanya membantu mahasiswa belajar lebih banyak, tetapi juga membuat mereka lebih kritis tentang peran sekolah dalam kehidupan sosial.

f. **Analisis Sosial**

Untuk memahami dinamika sosial yang terjadi di SMAS Islam Guppi Kota Sorong, mahasiswa diminta untuk menganalisis hasil pengamatan dan diskusi. Analisis ini mencakup pola interaksi sosial siswa-guru, hubungan siswa-guru, dan bagaimana budaya dan nilai-nilai sosial diterapkan dalam lingkungan sekolah. Diharapkan mahasiswa dapat menemukan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter mereka, seperti peran norma, aturan sekolah, dan hubungan antarpersonal dalam komunitas sekolah. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mempertimbangkan bagaimana prinsip sosial seperti disiplin, toleransi, dan kerja sama tercermin dalam praktik pendidikan di sekolah. Mereka dapat mengaitkan fenomena yang diamati dengan ide-ide seperti fungsi pendidikan sebagai agen sosialisasi atau

alat mobilitas sosial dengan menggunakan teori sosiologi pendidikan. Analisis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teori, tetapi juga menunjukkan bagaimana pendidikan membentuk tatanan sosial di masyarakat mereka. Alur pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Alur metode pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di SMAS Islam Guppi Kota Sorong melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran inovatif yang berbasis kelas luar ruang. Mata kuliah ini mengintegrasikan teori sosiologi pendidikan. Dengan memberikan mahasiswa kesempatan melakukan observasi untuk mempelajari bagaimana teori sosiologi dapat diterapkan pada masyarakat, terkhusus lingkungan sekolah. Mahasiswa dapat menemukan masalah sosial seperti stratifikasi, mobilitas sosial, dan proses sosialisasi yang terjadi di sekolah dengan melihat langsung apa yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga pemahaman mereka terhadap teori meningkat. Yang paling menonjol dalam lingkungan sekolah adalah terjadinya kesenjangan sosial dimana letaknya di Kota Sorong dikelilingi oleh sekolah negeri yang memperlebar stigma antara sekolah swasta dan negeri. Salah satu masalah sosial yang paling mendasar adalah ada perbedaan yang jelas antara prinsip-prinsip dengan situasi kehidupan yang sebenarnya, yang berarti ada ketidaksesuaian antara harapan yang seharusnya terjadi dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ketimpangan sosial tidak hanya terjadi di masyarakat, tetapi juga di lingkungan pendidikan (Amanullah & Wantini, 2024).

Stigma yang terjadi bahwa sekolah swasta adalah tempat siswa yang secara akademik tersisih dari persaingan sehingga hal itu melahirkan konflik dan intervensi dengan sekolah lain yang statusnya lebih baik.



Gambar 3. Kondisi sekolah

Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori-teori sosiologi pendidikan, tetapi mereka juga memperoleh

pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan problem-solving, manajemen kelompok, dan komunikasi. Melalui observasi, diskusi, dan refleksi, fasilitator mengajarkan mahasiswa cara mengarahkan mereka untuk menggali pengetahuan secara mandiri. Mahasiswa bekerja sama dengan guru sekolah untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Dengan interaksi ini, siswa memperoleh pemahaman baru tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan pembelajaran inovatif dan efektif. Selama ini guru mengalami kesulitan dalam mengajar, utamanya dalam pembelajaran sosiologi karena di sekolah ini motivasi belajar siswa rendah. Pada penelitian yang dilakukan Berry tahun 2019 menemukan Lingkungan sosial siswa, termasuk teman sebaya, sangat mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Selain itu, ada kekurangan sarana dan prasarana, dan siswa mengatakan bahwa guru sosiologi tidak selalu berbicara dengan lantang (Berry, 2019). Begitupun yang terjadi saat mahasiswa melakukan observasi dimana lingkungan sekolah tidak mendukung fokus belajar dan guru kekurangan fasilitas karena Sekolah ini berada dekat dengan jalan raya dan bising sehingga mengurangi fokus siswa dalam belajar. Berikut dokumentasi saat mahasiswa melakukan observasi di lingkungan sekolah:



Gambar 4. Kelas luar ruang mahasiswa

Dari gambar diatas terlihat aktivitas mahasiswa dalam mendokumentasikan kondisi sekolah dengan lembar catat yang telah dipersiapkan oleh pembimbing lapangan. Kelas luar ruang ini bertujuan melihat informasi tentang kondisi sekolah yang dimulai dari sarana dan prasarana yang tersedia sampai gambaran kondisi sosial dan aktivitas belajar mengajar dalam kelas tanpa mengganggu aktivitas sekolah. Dari hasil lembar catat dari mahasiswa ada beberapa temuan yang menarik yang perlu dikaji yaitu kondisi kebersihan dalam sekolah dan penggunaan plastik yang berlebih, sebaran puntung rokok yang menjadi perhatian serius. Pada konteks sosialnya perlu diperhatikan kedisiplinan siswa dalam masuk kelas dan peningkatan etika dan sopan santun terhadap guru dan antar siswa.

Sekolah sebagai laboratorium belajar memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sehingga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori sosiologi pendidikan secara praktis dan dapat memeriksa seberapa efektif strategi yang digunakan. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk membuat dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dan menarik sehingga proses kelas luar ruang ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan reflektif, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas keterampilan mereka di masa mendatang jika melanjutkan karir sebagai guru. Pada penelitian Busyairi Ahmad et al. menemukan kelas luar ruang pada studi lapangan dapat membantu mahasiswa menganalisis dan memecahkan masalah. Ini terbukti ketika diberikan tugas untuk mencari masalah di lingkungan sekitar dan kemudian dianalisis dan menemukan solusi untuk masalah tersebut. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menerima

teori di kelas tetapi juga mampu mengaplikasikannya ke situasi dunia nyata (Ahmad & Laha, 2020).



Gambar 5. Dokumentasi pasca observasi

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa karena memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi pendidikan di Sorong melalui interaksi dengan guru dan siswa. Mereka menyadari bahwa lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam perubahan sosial, dan bahwa peningkatan kualitas pendidikan harus melibatkan banyak orang, termasuk mahasiswa sebagai calon intelektual muda. Pada pengabdian yang dilakukan oleh Anggun Diyan Nurhasanah tahun 2020 menemukan pengabdian ini dapat membuat mahasiswa merasa empati dengan masalah di masyarakat sekitar, terutama karena sekolah berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka dapat bekerja sama dan meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional (Nurhasanah et al., 2020).

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian ini berdampak positif pada kemajuan mereka dalam akademik dan karir. Pengalaman langsung di lapangan membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan reflektif mereka, mengintegrasikan teori ke dalam praktik, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pendidik atau fasilitator di masa depan. Selain itu, program ini memberi mahasiswa pemahaman tentang kondisi pendidikan lokal di Sorong dan membantu mereka memahami berbagai masalah yang dihadapi sekolah-sekolah di wilayah tersebut sehingga menjadi pembanding dan mengintegrasikannya ke teori sosiologi pendidikan.

Kegiatan seperti ini menunjukkan bahwa kelas luar ruang tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa sekolah tetapi juga memberi mereka pengalaman yang luar biasa. Program ini membantu orang belajar soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan empati, yang sangat penting di tempat kerja. Selama kegiatan, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan solutif saat menghadapi berbagai masalah. Tidak hanya program pengabdian ini meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara teori dan praktik pendidikan tinggi. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang sosiologi pendidikan dan peran pendidikan dalam meningkatkan masyarakat. Mereka juga dapat menerapkan ide-ide ini ke dunia nyata. Pengalaman ini membantu mereka belajar menjadi agen perubahan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian ini memberi mahasiswa kesempatan berharga untuk menerapkan teori sosiologi pendidikan secara praktis. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang peran sekolah sebagai ruang sosial dan sumber belajar yang nyata sambil memperoleh kemampuan untuk membuat dan menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif seperti kelas luar ruang. Kegiatan ini memiliki banyak keuntungan, seperti membantu mahasiswa memahami konsep sosiologi secara lebih praktis, membangun keterampilan analisis sosial dan berpikir kritis, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif. Namun terdapat kekurangan pada pengabdian ini termasuk keterbatasan waktu pelaksanaan, yang dapat membatasi eksplorasi lebih lanjut, pengembangan penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, pelibatan lebih banyak sekolah, dan penguatan evaluasi program untuk memastikan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi siswa dan relevansi pendidikan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). Implementation of Field Studies to Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology IISIP Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 63–72.
- Amanullah, W. A., & Wantini, W. (2024). Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 54–66. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.571>
- Basri, H. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–143. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.446>
- Berry, B. (2019). Analisis Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips2. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 10(2), 94. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v10i2.35817>
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria*, 1(10), 43–56. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/estoria/article/view/462/412>
- Harahap, A. S. (2023). Konsep Ruang Kelas Pendidikan Agama, Interpretative, Teori Struktural dan Fungsional. *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 32–40. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah/article/view/22%0Ahttps://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah/article/download/22/20>
- Isrowiyah, R., & Seprina, R. (2022). Pemanfaatan Museum Siginjai Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Mahasiswa Universitas Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i2.18623>
- Loliyana, N., Sukamto, G. M., & Andayani, E. S. (2019). Pengaruh Model Outdoor Learning terhadap Pemahaman Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 803. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12536>
- Nurhasanah, A. D., Nopianti, H., Biologi, P., Bengkulu, U., Sosiologi, J., & Bengkulu, U. (2020). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 166–173.
- Suci, I. G. S., & Hadon. (2019). Pengantar Sosiologi Pendidikan. In *CV Penerbit Qiara Media* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). CV. Penerbit Qiara Media.
- Wahayuningtiyas, Ainun, D. M. F. dan D. M. M. N. (2023). Pemanfaatan Candi Suku sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 458–465.
- Zarifah Najwa, P., Islamiyah, T., Yasin, M., & Sangatta, T. (2024). Dinamika Landasan Sosiologi Pendidikan dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 06(3), 46–59. <https://journalpedia.com/1/index.php/jppp>